

MEMBANGUN KESADARAN MORAL DAN ETIKA DALAM BERINTERAKSI DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA RW 07 REMPOA, CIPUTAT TIMUR

Budi Ismanto ^a, Yusuf ^b, Asep Suherman ^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, budiismanto2607@gmail.com, Universitas Pamulang, Banten

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen02546@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Banten

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen02438@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Banten

ABSTRACT

In the era of digitalization, the development of information technology began to grow more rapidly. This development has had an impact on changes in human behavior in socializing and communicating. Because of this, the use of the internet and social media is currently increasing. Social media can be a means for humans to interact remotely. However, social media can also have a negative impact on humans. In the millennial generation they often seem to not care about their surroundings, they seem to prefer to spend their time in cyberspace with their cellphones. As a result of this, ethics in the use of technology needs to be improved so that the millennial generation is wise in using technology. Therefore, efforts are needed to provide knowledge and assistance to the younger generation so that they can behave well in cyberspace. The team of lecturers from the Faculty of Economics and Management through Community Service activities seeks to contribute to the public on this issue. The results of the PKM socialization activities built moral and ethical awareness in interacting in the digital era, all participants were very enthusiastic in participating in the event until it was finished and felt the benefits. From the results of the PKM, it can be concluded that the youth of Karang Taruna RW 07 Kel Rempoa already understand well the ethics and morals that need to be maintained in interacting in cyberspace, through question and answer, they now understand how to behave normally in the digital world. There are many obstacle factors faced by teenagers today, namely the lack of education and family supervision and the freedom factor that teenagers have, therefore parental and environmental factors are needed in assisting teenagers in facing growth in the digital era.

Keywords: Awareness, Ethics, Morals, Youth.

ABSTRAK

Pada era digitalisasi perkembangan teknologi informasi mulai berkembang semakin pesat. Perkembangan ini memberikan dampak yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia dalam bersosial dan berkomunikasi. Karena hal tersebut penggunaan internet dan media sosial pada saat ini semakin meningkat. Media sosial dapat menjadi sarana bagi manusia untuk melakukan interaksi jarak jauh. Akan tetapi media sosial juga dapat memberikan dampak negative pada manusia. Pada generasi milenial mereka sering terlihat tidak peduli terhadap keadaan sekitar, mereka terlihat lebih memilih menghabiskan waktunya di dalam dunia maya dengan handphone mereka. Akibat hal tersebut etika dalam penggunaan teknologi perlu ditingkatkan agar generasi milenial bijak dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberian pengetahuan dan pendampingan kepada generasi muda agar dapat berperilaku yang baik dalam dunia maya. Tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupaya memberikan sumbangsih kepada khalayak akan masalah tersebut. Hasil PKM kegiatan sosialisasi membangun kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi di era digital, semua peserta sangat antusias dalam mengikuti acara sampai selesai dan merasakan manfaat. Dari hasil PKM dapat disimpulkan bahwa, remaja Karang Taruna RW 07 Kel Rempoa sudah memahami dengan baik etika dan moral yang perlu dijaga dalam berinteraksi di dunia maya, melalui tanya jawab, mereka kini sudah mengerti berperilaku sesuai normal di dunia digital. Banyak faktor kendala yang dihadapi remaja saat ini, yakni kurangnya pendidikan dan pengawasan keluarga dan faktor kebebasan yang dimiliki remaja, oleh karena itu faktor orang tua dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam mendampingi remaja dalam menghadapi pertumbuhan di era digital.

Kata Kunci: Kesadaran, Moral, Etika, Remaja

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap kebudayaan selalu terdapat ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi, yang digunakan sebagai acuan untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan beserta isinya, serta digunakan sebagai alat untuk mengeksploitasi, mengolah dan memanfaatkannya untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Sains dan

teknologi dapat berkembang melalui kreativitas penemuan (discovery), penciptaan (invention), melalui berbagai bentuk inovasi dan rekayasa. Kegunaan nyata iptek bagi manusia sangat tergantung dari nilai, moral, norma, dan hukum yang mendasarinya. Iptek tanpa nilai sangat berbahaya dan manusia tanpa iptek mencerminkan keterbelakangan (Sari, 2019)

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang luarbiasa bagi semua orang, khususnya media sosial yang sudah menjadi kebutuhan harian. Mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa, semua sudah memiliki akun media sosial. Media sosial menjadi wajah dan sarana tempat berekspresi, sarana menyalurkan buah pikiran, ide-ide yang cemerlang, bersosialisasi, serta mengemukakan pendapat. Berbagai aplikasi lahir untuk memudahkan kebutuhan orang-orang, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, serta banyak lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk saling terhubung antar desa, antar kota, antar negara juga antar benua.

Media sosial harusnya bisa memberikan efek positif bagi orang-orang yang memanfaatkan secara bijaksana. Akan tetapi ternyata media sosial bisa memberikan efek negatif. Karena realitasnya saat ini banyak orang-orang yang melakukan pelanggaran-pelanggaran etika dan moral dalam memanfaatkan media sosial ini. Perilaku negatif dan tidak bijaksana ini didominasi oleh kaum remaja atau milenial (Sari, 2019).

Etika merupakan aturan yang membantu manusia untuk menentukan mana yang benar mana yang salah. Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai “kesadaran” dalam sosial media dan mampu membedakan dengan realitas sosial. Setiap individu harus bisa mengontrol aktivitasnya di media sosial (Nurdiarti, 2018). Pada era saat ini, perkembangan teknologi digital begitu cepat dan pengguna internet pun semakin banyak. Dalam beberapa tahun terakhir ini saja jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar. Tahun 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11 persen dari tahun sebelumnya yakni 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna.

Dari jumlah tersebut. Generasi z dan milenial menjadi kelompok atau generasi yang paling dominan menggunakan internet. Hal ini berdasarkan survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020, penetrasi pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 15 – 19 tahun (91 persen), disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun (88,5 persen). Berdasarkan data tersebut, artinya generasi z dan milenial mendominasi penggunaan internet. Sementara tujuan dari penggunaan internet di Indonesia yakni untuk membuka sosial media (51,5 persen) dan berkomunikasi (32,9 persen). Dengan adanya teknologi digital, masyarakat begitu mudah terhubung ke internet, khususnya mereka berada pada generasi z dan milenial. Kedua generasi ini tak jarang rela berjam-jam menghabiskan waktunya di dunia digital. Dominasi generasi z dan milenial dalam menggunakan media sosial dalam menggunakan media sosial tidak terlepas dari kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Mereka sudah terbiasa menggunakan teknologi digital atau istilahnya melek teknologi.

Hal ini menjadi satu sisi positifnya, dimana kedua generasi ini memiliki kemudahan-kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi, mencari hiburan, serta belajar melalui internet. Melalui media sosial juga berinteraksi dengan yang lain. Namun, ada sisi negatifnya seperti kurang pemahamannya mereka pada etika digital, sehingga terjadi perilaku menyimpang seperti penipuan, menyontek ketika ujian nasional, mengunduh situs-situs porno ataupun mengunggah gambar atau video porno yang dapat menyebabkan penurunan moralitas bangsa. Menurut Alfin Toffler dalam bukunya *Tumanggor* (2010), mengumpamakan teknologi sebagai mesin yang besar atau sebuah eskalator yang dahsyat dan ilmu pengetahuan sebagai bahan bakarnya. Dengan meningkatnya ilmu pengetahuan secara kuantitatif dan kualitatif, maka kian meningkat pula proses akselerasi yang ditimbulkan oleh mesin pengubah, lebih-lebih iptek mampu menghasilkan teknologi yang lebih banyak dan lebih baik. Akselerasi perubahan secara drastis dapat mengubah mengalirkan situasi.

Pelanggaran dalam dunia maya, karena ketika berada dalam ruang digital, mereka tak jarang sering lupa atau sedikit abai terhadap etika. Etika harus terus diterapkan baik dalam dunia nyata maupun dunia digital (Hartono, 2020). Generasi z dan milenial diharapkan tak menghilangkan norma dan etika saat berinteraksi dengan individu maupun kelompok masyarakat lain saat berada dalam dunia digital. Etika tetap diperlukan dalam interaksi di ruang digital yang mengatur system legal dan moral bagaimana hal tersebut memengaruhi individu maupun masyarakat (Safitri & Dewi, 2021). Etika wajib dimiliki, dipahami, dan diterapkan oleh semua pihak yang menggunakan teknologi digital tak terkecuali generasi z dan milenial. Etika dan moral adalah dua unsur yang sekilas terlihat serupa, tetapi sebenarnya berbeda. Pada penelitian ini akan dipaparkan apakah etika dan moral memiliki implikasi atau tidak terhadap kemampuan literasi digital khususnya para remaja. Bangsa yang unggul tentu saja dipengaruhi oleh kualitas etika serta moral masyarakatnya, terutama kaum remaja sebagai generasi muda penerus bangsa. Menurut KBBI, etika adalah ilmu mengenai sesuatu yang baik dan buruk serta mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak).

Peningkatkan pemahaman etika digital, pemerintah dan berbagai pihak telah mencanangkan gerakan nasional literasi digital. Berbagai pihak telah mencanangkan gerakan nasional literasi digital. Berbagai

seminar baik offline maupun online pun terus dilakukan. Dengan adanya peningkatan pemahaman etika digital ini, maka generasi z dan milenial ini dapat melakukan aktivitas di dunia digital dengan sangat bertanggung jawab. Pemahaman etika digital yang baik akan mampu menurunkan hoaks, perundungan, tindakan rasis, cyberbullying, hate speech, dan kebocoran data pribadi. Dengan kemampuan memahami etika digital yang baik dan meningkatkan maka akan terjadi juga peningkatan tingkat budaya digital bangsa Indonesia (Winantika et al., 2022).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan remaja Karang Taruna RW 07 Kel Rempoa tentang moral dan etika dalam berinteraksi di dunia maya?
2. Kendala apa saja yang dihadapi remaja Karang Taruna RW 07 Kel Rempoa saat berinteraksi di dunia maya?

1.3. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu Remaja yang tergabung dalam Karang Taruna RW 07 Rempoa, Ciputat Timur dalam upaya membangun kesadaran moral dan etika dalam menggunakan teknologi digital. Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Membangun kesadaran moral pada generasi Millennial, khususnya pada Karang Taruna RW 07 Rempoa, Ciputat Timur.
2. Membangun pada generasi Millennial dalam beretika yang baik dalam interaksi di dunia digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Etika

Etika merupakan aturan yang membantu manusia untuk menentukan mana yang benar mana yang salah. Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai “kesadaran” dalam sosial media dan mampu membedakan dengan realitas sosial. Setiap individu harus bisa mengontrol aktivitasnya di media sosial (Nurdiarti, 2018). Pada era saat ini, perkembangan teknologi digital begitu cepat dan pengguna internet pun semakin banyak.

2.2. Etika dalam Dunia Maya

Nugraha (2020), salah seorang pegiat media jurnalisme warga (Kompasiana) pernah membuat 10 rumusan etiket dalam berinteraksi di dunia maya, yakni:

1. Ingatlah keberadaan orang lain;
2. Taat kepada standar perilaku online yang sama kita jalani dalam kehidupan nyata;
3. Ketahuilah di mana kita berada di ruang cyber;
4. Hormati waktu dan bandwidth orang lain;
5. Buatlah diri kita kelihatan baik ber-online;
6. Bagilah ilmu dan keahlian;
7. Menolong agar api peperangan tetap terkontrol;
8. Hormati privasi orang lain;
9. Jangan menyalahgunakan kekuasaan;
10. Maafkanlah jika orang lain berbuat kesalahan.

2.3. Teknologi dan Perubahan Sosial

Perubahan teknologi komunikasi yang sangat cepat dan pesat dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi cara berpikir seorang remaja dan mempengaruhi interaksi sosial mereka. Perubahan teknologi komunikasi ini dapat mempunyai dampak positif dan negatif bagi seorang remaja. Apalagi masa remaja adalah masa transisi yang sedang mencari jati diri. Tanpa adanya bimbingan, dan pengawasan dari keluarga ataupun orang-orang terdekat, teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbuatan yang negatif, yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

1. Teknologi menjanjikan perubahan. Setiap penemuan baru akan melahirkan berbagai perubahan dalam sebuah masyarakat. Ibarat sebuah subsistem, kehadiran teknologi baru sebagai subsistem baru dalam masyarakat akan membawa berbagai konsekuensi, subsistem lain dalam sistem tersebut mau tidak mau harus menyesuaikan diri akibat kehadiran teknologi tersebut seperti analisisnya Parson. Teknologi pasti akan mengubah pola aktivitas keseharian individu, seperti seorang remaja. Misalnya kehadiran televisi di rumah dapat menyebabkan munculnya agenda baru setiap hari, ada jadwal menonton acara

favorit yang sebelumnya tidak ada. Jadwal mandi, jadwal makan, jadwal belajar, sampai jadwal tidur akan disesuaikan dengan jadwal acara di televisi.

2. Teknologi menjanjikan kemajuan. Teknologi adalah simbol kemajuan. Siapa saja yang mampu mengakses teknologi, maka ia akan mengalami sedikit atau banyak kemajuan dalam bentuk apa pun. Seorang remaja tidak akan ketinggalan informasi mana kala ia menggenggam sebuah teknologi. Teknologi telah mempengaruhi gaya hidup seorang remaja dan bahkan teknologi juga telah menjadi gaya hidup itu sendiri.
3. Teknologi menjanjikan kemudahan. Teknologi memang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi individu, contohnya kaum remaja, ketika mereka membutuhkan sebuah informasi, mereka cukup mencarinya lewat google search atau alamat website yang lainnya. Apalagi saat ini fasilitas internet dapat ditemukan di handphone, seorang remaja dapat mengakses internet kapan saja ketika mereka membutuhkannya.
4. Teknologi menjanjikan peningkatan produktivitas. Perusahaan besar banyak memanfaatkan teknologi untuk alasan efisiensi dan peningkatan produktivitas daripada harus mempekerjakan tenaga kerja manusia yang memakan banyak anggaran untuk menggaji mereka. Teknologi juga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan berlipat ganda. Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat kontrol untuk mengevaluasi kinerja seseorang.
5. Teknologi menjanjikan kecepatan. Berbagai pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat manakala kita memanfaatkan teknologi. Keberadaan komputer akan membantu pelajar mempercepat menyelesaikan tugas belajar mereka.
6. Teknologi menjanjikan popularitas. Manusia dengan mudahnya muncul di layar kaca melalui internet. Situs You Tube banyak digunakan para remaja untuk mengunggah video mereka. Mereka dapat bergaya, narsis, menampakkan dan mempromosikan wajah dan penampilan mereka di internet, dengan berbekal kamera dan modem untuk dapat mengupload rekaman gambar mereka. Mereka dapat bergaya sesuka mereka dan masyarakat di seluruh dunia dapat dengan mudah menonton aksi mereka. Bahkan video yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakatpun kadang mereka unggah lewat internet hanya untuk memperoleh popularitas.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dengan tema Membangun Kesadaran Moral dan Etika dalam Berinteraksi Di Era Digital.

3.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang Membangun Kesadaran Moral dan Etika dalam Berinteraksi Di Era Digital. Berikut uraian metode pelaksanaan PKM:

1. Melakukan kunjungan langsung ke lokasi, melakukan komunikasi secara intens dengan ketua Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa, dalam rangka jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Memberikan sosialisasi dengan teman Membangun Kesadaran Moral dan Etika dalam Berinteraksi Di Era Digital
3. Di akhir kegiatan, akan disebarakan kuesioner tentang pelaksanaan PKM.

3.3 Tempat dan Waktu

Tempat PKM di sekretariat Karang Taruna RW 07 Kel Rempoa, yakni di Jalan Raya Pahlawan No 75 RT 01 RW 07, Rempoa Ciputat Timut. Waktu kegiatan adalah 27 Maret 2022.

3.4 Metode Pelaksanaan

Acara Pelaksanaan Kegiatan:

Hari/Tanggal	Waktu	Susunan Acara	Pemateri/ Penanggung Jawab
Minggu 27 Maret 2022	13.00 – 13.10	Pembukaan Acara	MC
	13.10 – 13.25	Sambutan	Ketua Karang Taruna
	13.25 - 13.40	Pemaparan Materi	Asep Suherman
	14.45 - 15. 00	Sesi tanya jawab	Moderator
	15.00 - 15.05	Penyerahan Piagam	Moderator
	15.05 – 15.10	Penutup	MC

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat adalah tahap persiapan yang pertama kali dilakukan adalah Pra Survei untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan Karang Taruna RW 07 Kel Rempoa. Pembentukan Tim untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan jenis menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut, sehingga persiapan alat dan bahan pelatihan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan materi sosialisasi Membangun Kesadaran Moral dan Etika dalam Berinteraksi Di Era Digital. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022 melalui ceramah oleh Bapak Asep Suherman, SE. MM

Setelah pemaparan selesai dilanjutkan kembali untuk sesi tanya jawab peserta PKM dengan nara sumber PKM. Hasil tanya jawab pada saat itu dapat disimpulkan bahwa remaja Karang Taruna RW 07 kel Rempoa sudah paham tentang membangun kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi di era digital. Sebelumnya masih banyak remaja Karang Taruna RW 07 kel Rempoa yang belum mengetahui tata cara pergaulan dan etiket dalam berinteraksi di dunia maya, sehingga sering melakukan kesalahan, misalnya share berita hoax dan berinteraksi tanpa menjaga identitas diri.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan dengan cara mengisi instrument yang disiapkan oleh TIM PKM terkait bagaimanakah tanggapan peserta terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

4.2. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan tentang membangun kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi di era digital, ada beberapa faktor kendala yang menyebabkan sulitnya menjaga etika dan moral di dunia maya, yakni kurangnya pendidikan dan pengawasan keluarga dan faktor kebebasan yang dimiliki remaja, oleh karena itu faktor orang tua dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam mendampingi remaja dalam menghadapi pertumbuhan di era digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil PKM kegiatan sosialisasi membangun kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi di era digital, semua peserta sangat antusias dalam mengikuti acara sampai selesai dan merasakan manfaat. Dari hasil PKM dapat disimpulkan bahwa:

1. Remaja Karang Taruan RW 07 Kel Rempoa sudah memahami dengan baik etika dan moral yang perlu dijaga dalam berinteraksi di dunia maya, melalui tanya jawab, mereka kini sudah mengerti berperilaku sesuai normal di dunia digital.
2. Banyak faktor kendala yang dihadapi remaja saat ini, yakni kurangnya pendidikan dan pengawasan keluarga dan faktor kebebasan yang dimiliki remaja, oleh karena itu faktor orang tua dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam mendampingi remaja dalam menghadapi pertumbuhan di era digital.

5.2 Saran

Program pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan kembali untuk memperdalam materi sampai tahap implementasi, dan sebaiknya orang tua dilibatkan dalam melakukan bimbingan kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, D. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas Ri*, 8(1), 15–34.
- Nurdiarti, R. P. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Etika Komunikasi Di Era Masyarakat Informasi. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 115–123.
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap Di Media Sosial. *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 3(1), 78–87.
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42.
- Winantika, E. Y., Febriyanto, B., & Utari, S. N. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14.